

## **Strategi dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini**

**Widiyawati<sup>1</sup>, Dadan Suryana<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Anak Usia Dini, Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang,

<sup>2</sup>Dosen Pendidikan Anak Usia Dini, Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang  
e-mail: [shinewidya@gmail.com](mailto:shinewidya@gmail.com) [dadan.suryana@yahoo.com](mailto:dadan.suryana@yahoo.com)

### **Abstrak**

Pengembangan kreativitas seni pada anak merupakan aspek penting pada pendidikan secara menyeluruh. Kreativitas seni memainkan peran vital dalam perkembangan anak, membantu mereka untuk mengekspresikan diri, mengembangkan imajinasi, dan memperkuat keterampilan kognitif serta motorik mereka. Penelitian ini menganalisis beberapa strategi yang bisa digunakan dalam menstimulasi ketrampilan seni anak. Adapun pendekatan yang bisa diterapkan antarlain: Pertama, pendekatan berbasis permainan dan eksplorasi diidentifikasi sebagai metode yang efektif. Melalui bermain, anak-anak dapat mengembangkan pemahaman mereka tentang bentuk, warna, dan tekstur, sambil mengekspresikan diri secara bebas. Kedua, integrasi pembelajaran seni kedalam kurikulum anak usia dini merupakan bagian penting dalam proses pengembangan ketrampilan seni pada anak untuk bereksperimen dengan berbagai media seni, seperti lukisan, menggambar, dan seni kerajinan. Ketiga, kolaborasi antara pendidik dan orang tua di rumah dapat memberikan pengalaman belajar bersama dan menumbuhkan kedekatan dengan orangtua, sehingga dapat saling membantu mereka dalam memahami nilai seni bersama.

**Kata kunci:** *Strategi, Potensi, Integrasi, Kolaborasi, Kreativitas*

### **Abstract**

The development of art creativity in children is an important aspect of overall education. Art creativity plays a vital role in children's development, helping them to express themselves, develop imagination, and strengthen their cognitive and motor skills. This study analyzed several strategies that might be used to stimulate child art skills. As for the approach that can be developed between lian: first, game-based approaches and exploratory are identified as effective methods. Through play, children can develop their understanding of shapes, colors, and textures while expressing themselves freely. Second, the integration of art learning into early childhood curriculum isan important

part of the art craft craft process for children to experiment with art media, such as paintings, paintings, and craft. Third, collaboration between educators and parents at home can provide Shared learning experience and foster closeness with parents, thus helping each other to understand the value of the common art.

**Keywords :** *Strategi, Potential, Integration, Collaboration, Creativity*

## **PENDAHULUAN**

Masa usia dini merupakan masa kritis dalam perkembangan manusia dimana fondasi-fondasi kognitif, emosional, dan sosial dibentuk secara fundamental. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pengembangan potensi kreativitas seni menjadi perhatian utama, mengingat pentingnya seni dalam merangsang perkembangan holistik anak. Seni bukan hanya tentang menggambar atau membuat karya visual, tetapi juga tentang proses kreatif yang melibatkan imajinasi, ekspresi diri, dan pemecahan masalah.

Strategi dalam mengembangkan potensi kreativitas seni sejak dini menjadi aspek penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dapat menstimulasi perkembangan anak dan untuk memenuhi kebutuhan anak dalam mengeksplorasi dunia mereka. Dalam era di mana keterampilan kreatif menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan masa depan, memperkenalkan seni sejak dini akan memberikan pijakan yang kuat bagi perkembangan anak.

Pada tahap awal perkembangan, anak-anak memiliki kemampuan luar biasa untuk berimajinasi dan bereksperimen dengan berbagai media seni. Namun, sering kali, potensi kreatifitas seni mereka tidak tergali sepenuhnya karena kurangnya pemahaman akan pentingnya pendidikan seni khususnya untuk AUD. Melalui pendekatan holistik dan terintegrasi dalam merancang program pendidikan, memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan kreativitas seni mereka secara maksimal.

Strategi untuk mengembangkan potensi kreativitas seni anak usia dini agar menjadi semakin relevan maka diperlukannya kerjasama anatara pendidik dan orang tua agar dapat membantu anak-anak untuk mengeksplorasi dunia seni dengan lebih percaya diri dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengungkapkan diri secara kreatif.

Berbagai strategi yang dapat digunakan dalam menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat meningkatkan kemampuan anak dibidang ketrampilan seni, serta implikasi dari pengembangan kreativitas seni dalam konteks pendidikan AUD secara keseluruhan. Dengan harapan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berharga bagi para pendidik dan tenaga kependidikan serta orangtua, sehingga mampu perkembangan kreativitas seni anak usia dini berkembang secara optimal.

Mengembangkan ketrampilan seni pada anak usia dini memiliki dampak luas terhadap perkembangan dan pertumbuhan mereka. AUD memiliki daya khayal atau

daya cipta yang kuat sehingga anak mampu berpikir di secara konvensional. Oleh karena itu, memfasilitasi lingkungan belajar yang dapat merangsang kreativitas anak akan memberikan kesempatan yang luas dalam bereksplorasi dan bereksperimen.

Menumbuhkan jiwa kreatif pada AUD, terkait erat dengan tuntutan zaman yang semakin maju dan berubah dengan cepat. Di era di mana inovasi menjadi kunci untuk memecahkan masalah dan menciptakan perubahan positif, kemampuan untuk berpikir kreatif menjadi lebih penting daripada sebelumnya. Oleh karena itu, memberikan anak-anak bekal kreatifitas sejak usia dini merupakan investasi dalam masa depan mereka yang tak ternilai.

Tantangan yang muncul dalam mengembangkan ketrampilan seni pada anak usia dini adalah dimana kurikulum hanya terfokus pada pengetahuan akademis, kebutuhan akan evaluasi yang terstandarisasi, dan keterbatasan waktu dan sumber daya sering kali menjadi hambatan dalam menstimulasi perkembangan uasia untuk mengeksplorasi kreativitas mereka.

Dalam penelitian ini perlunya strategi dan pendekatan dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia dini menjadi semakin penting. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana memberikan dukungan yang tepat bagi kreativitas anak-anak, baik di lingkungan pendidikan formal maupun informal, kita dapat menciptakan peluang yang lebih besar bagi mereka untuk berkembang menjadi individu yang kreatif, inovatif, dan berdaya saing di masa depan.

Dengan demikian, penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas seni pada anak usia dini, serta implikasinya dalam konteks pendidikan dan perkembangan anak secara keseluruhan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi praktisi pendidikan, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam upaya mereka dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kreativitas anak usia dini secara optimal.

Menurut Vigotsky, setiap manusia dibekali potensi kreatif (ormrod,2009). Anak-anak dapat menjadi kreatif pada skala pribadi kecil yang relevan dengan lingkungan mereka yang didefinisikan sebagai "c kecil" sementara potensi besar "C besar" (yaitu kreativitas dalam skala besar) kemudian dalam perkembangan mereka dapat dipupuk dan ditingkatkan melalui kolaborasi orangtua dan pendidik.

## **METODE**

Metode yang digunakan dipenelitian ini adalah metode kualitatif, dengan secara khusus peneliti mengobservasi langsung ke TK Sunshine Moslem School. Melalui observasi, wawancara dengan pendidik dan peserta didik dengan mengamati beberapa kegiatan pengembangan seni kreativitas seperti : melukis, menggambar, membuat prakarya, memainkan musik, serta kegiatan menari. Pengamatan dilaksanakan selama tiga minggu. Dengan beberapa pendekatan yakni melalui analisis deskriptif secara sistematis yang dapat mengungkap fakta-fakta terkait strategi dalam mengembangkan potensi kreativitas Seni AUD.

Dalam penelitian metode yang digunakan adalah metode pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan dibidang kreativitas seni AUD maka memerlukan pendekatan yang holistik dan beragam. Berikut adalah beberapa metode yang dapat membantu dalam strategi pengembangan potensi kreativitas seni pada AUD:

1. Dengan Pendekatan Bermain: Anak-anak usia dini belajar dan berekspresi melalui bermain. Memberikan lingkungan yang kaya media seni seperti cat air, krayon, pensil warna, dan media lainnya dapat mendorong kreativitas mereka. Biarkan mereka bereksplorasi tanpa batasan yang ketat dan dorong mereka untuk mengekspresikan diri mereka dengan cara yang unik.
2. Melalui Pendekatan Berbasis Proyek: Mengorganisir proyek-proyek seni yang menantang dan berbasis pada minat anak dapat merangsang kreativitas mereka. Misalnya, membuat karya seni berbasis alam, seperti membuat lukisan dari daun kering atau membuat patung dari bahan-bahan alami.
3. Melalui Pendekatan Sensory: Pengalaman sensorik seperti menggambar dengan jari, merasakan tekstur berbagai bahan, atau mendengarkan musik dapat membantu anak-anak mengekspresikan kreativitas mereka melalui indra mereka.
4. Melalui Pendekatan Pemodelan: Guru atau orang dewasa dapat berperan sebagai model dalam mengembangkan kreativitas seni anak-anak. Dengan menunjukkan teknik-teknik seni tertentu dan memberikan contoh karya seni, anak-anak dapat terinspirasi untuk mengeksplorasi dan mencoba hal-hal baru.
5. Melalui Pendekatan Terintegrasi: Mengintegrasikan seni ke dalam kurikulum yang lebih luas, seperti matematika atau sains, sehingga memberikan peluang bagi anak-anak untuk dapat mengembangkan diri mereka secara ekspresif dan kreatif sambil memperoleh pemahaman tentang konsep-konsep akademik.
6. Melalui Pendekatan Terbuka : Hindari memberikan instruksi yang terlalu kaku atau memberikan hasil yang diharapkan. Biarkan anak-anak mengembangkan karya seni mereka sendiri tanpa rasa takut akan kegagalan atau penilaian yang negatif.
7. Melalui Pendekatan Kolaboratif : Mendorong kolaborasi antar anak-anak dapat merangsang kreativitas mereka. Melalui berdiskusi, berbagi ide, dan bekerja sama dalam proyek seni bersama, membuat anak mampu dalam belajar dari satu sama lain sehingga mampu menggali kreativitas anak secara bersama.
8. Melalui Pendekatan Reflektif: Berikan waktu bagi anak-anak untuk merefleksikan karya seni mereka sendiri. Bertanya kepada mereka tentang apa yang mereka rasakan atau pikirkan tentang karya mereka sendiri selain itu dapat membantu anak dalam mengembangkan wawasan yang lebih luas tentang proses kreatif mereka.

Hal yang paling penting untuk diingat bahwa setiap anak memiliki keunikan dan minatnya sendiri dalam seni. Oleh karena itu, pendekatan yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan dan minat individu anak sangatlah bermanfaat bagi perkembangan anak terutama dalam mengembangkan kreatifitas seni sejak dini. Karakteristik penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sesuai dengan Sugiyono (2014). Pertama, penelitian dilakukan dalam situasi yang alami, yaitu langsung di

lokasi TK Sunshine Moslem School. Kedua, penelitian ini bersifat deskriptif dengan fokus pada Cara-cara yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini (AUD). Ketiga, penelitian ini lebih menekankan pada proses daripada hasil, mencakup Proses merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi pembelajaran. Keempat, data dianalisis secara induktif untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang situasi dan untuk memungkinkan keputusan mengenai penerapan pada konteks lain. Teknik analisis data melibatkan tahap triangulasi dengan metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kreativitas Seni**

Pemahaman tentang kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam memperluas atau menghasilkan pemikiran baru yang bermanfaat dan sulit untuk dijelaskan dengan sempurna. Kreativitas dapat diartikan dalam berbagai cara tergantung pada perspektif dan sudut pandang seseorang. Secara umum, dalam kehidupan sehari-hari, kreativitas sering dikaitkan dengan pencapaian yang luar biasa dalam menciptakan hal baru, menemukan solusi yang unik untuk masalah, menghasilkan ide-ide inovatif, dan melihat beragam kemungkinan.

Menurut Supardi, kemampuan individu untuk menciptakan konsep atau karya yang secara signifikan berbeda dari yang sudah ada sebelumnya disebut kreatifitas . Ini menunjukkan tingkat berpikir yang tinggi, yang melibatkan evolusi pikiran yang ditandai oleh terobosan, perbedaan, dan penggabungan antara setiap tahap perkembangan. Dengan perspektif ini, kreativitas dapat dikonseptualisasikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru.

Munandar (2012:12) menjelaskan bahwa kreativitas melibatkan banyak perubahan, tidak hanya keadaan mental tetapi juga keadaan sikap, motivasi dan keinginan. Dari sudut pandang ini, kreativitas dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi meliputi aspek-aspek seperti sikap, motivasi dan emosi selain kapasitas mental. Kreativitas dapat dipahami tidak hanya sebagai kemampuan untuk menciptakan produk atau kombinasi baru, tetapi juga sebagai kemampuan untuk menemukan hubungan baru antar elemen, data atau konsep. Kreativitas terkadang disebut kreativitas.

Freeman dan Munandar berpendapat bahwa kreativitas, seperti halnya keterampilan kognitif lainnya, harus ditanamkan pada anak sejak dini, bahkan sejak lahir. Pandangan Chaplin yang disampaikan oleh Yeni Rachmawati, kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan bentuk-bentuk baru atau memecahkan masalah dengan bentuk-bentuk baru dalam seni dan teknik..

Kesimpulan mengenai pendapat di atas, bahwa Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru, baik itu dalam bentuk ide maupun produk nyata, yang berbeda dari apa yang sudah ada sebelumnya, atau menciptakan sesuatu yang baru melalui proses pemikiran yang mendalam dan kompleks.

Sementara itu, menurut Asmawati dalam Ibid (2005), indikator kreativitas anak meliputi beberapa hal seperti :

- a) Memiliki kemauan yang tinggi dalam pembelajaran, menunjukkan kepercayaan diri dan kemandirian.
- b) Menyukai dan turut terlibat sepenuhnya dalam suatu pembelajaran.
- c) Menunjukkan ketertarikan dan rasa ingintahu mendalam untuk melaksanakan suatu kegiatan secara mandiri.
- d) Melaksanakan sesuatu yang baru secara mandiri, memiliki cara tersendiri dalam menghubungkan suatu hal melalui ide-ide terbaru.

Ciri-ciri kreativitas anak menurut Feldman dalam Haryati (2012: 18) adalah sebagai berikut:

- a) Produk memiliki sifat baru yang belum pernah ada sebelumnya.
- b) Produk baru hasil kombinasi dari beberapa produk yang sudah ada sebelumnya.
- c) Produk baru hasil pembaharuan (inovasi) dan pengembangan dari hal yang sudah ada sebelumnya. Selain itu, produk kreatif harus berguna atau memiliki nilai tambah, seperti mempermudah, memecahkan masalah, atau menciptakan sesuatu yang lebih baik atau lebih banyak. Melalui sudut pandang tersebut, bisa disimpulkan bahwa ciri kreativitas adalah kemampuan individu dalam menghasilkan produk baru atau mengembangkan yang sudah ada. Orang yang kreatif biasanya memiliki sifat ingin tahu tinggi, energik, kritis, memiliki banyak pengetahuan yang baru, dan memiliki kemampuan humor yang baik.

Aisyah dan rekan-rekannya (2009:7.4) menyatakan bahwa seni merupakan kesempatan untuk anak-anak dalam berkomunikasi dan menyampaikan pemahaman mereka tentang diri sendiri, lingkungan sekitar, dan aspirasi mereka melalui cara yang mereka pilih. Menurut Aisyah (2014), seni merupakan peluang bagi anak-anak untuk menyampaikan dan mengomunikasikan gagasan-gagasan tentang diri mereka sendiri. Sementara menurut Hasanah (2007), seni adalah ekspresi manusia yang memancarkan keindahan dan diungkapkan melalui media yang dapat dinikmati oleh indera manusia. Sedangkan menurut Pamadhi (2015), seni pada anak usia dini berperan sebagai sarana untuk mengekspresikan perasaan, ide, gagasan, dan pikiran mereka. Kemampuan seni anak-anak berfungsi sebagai alat untuk bermain dengan imajinasi, menyampaikan gagasan, dan menjadi sarana komunikasi. dapat ditingkatkan melalui kegiatan dan rangsangan yang terus menerus, seperti melalui kegiatan mencetak.

Kreativitas seni juga sering kali melibatkan eksplorasi, risiko, dan keberanian untuk mencoba hal-hal baru atau berbeda. Ini merupakan sarana untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, ketekunan, dan keberanian dalam menghadapi tantangan artistik. Selain itu, kreativitas seni juga dapat menjadi alat untuk mengekspresikan identitas diri, mengatasi stres atau kecemasan, dan memperkaya kehidupan emosional dan spiritual seseorang. Ini merupakan bagian integral dari pengalaman manusia yang memberikan warna dan kedalaman pada kehidupan sehari-hari.

### **Strategi dalam Mengembangkan Potensi kreatifitas seni Anak Usia Dini**

Mengembangkan kreativitas seni yang ditujukan untuk AUD merupakan aspek penting dalam perkembangan mereka. Seni tidak hanya memberikan kesempatan untuk berekspresi secara bebas, tetapi juga membantu dalam pengembangan berbagai keterampilan kognitif, motorik, dan emosional. Berikut adalah beberapa pemahaman dan strategi yang bisa digunakan dalam menggali kemampuan kreativitas seni pada AUD (Anak Usia Dini):

1. Menciptakan lingkungan dalam mendukung kreativitas : Pastikan anak memiliki akses mudah ke berbagai jenis alat atau bahan seni seperti krayon, pensil warna, cat air, kertas, dan bahan daur ulang. Berikan mereka ruang yang aman dan terbuka untuk bereksplorasi dan menciptakan.
2. Memberikan Kebebasan Ekspresi : Biarkan anak bereksplorasi tanpa batasan yang terlalu ketat hal ini membantu mereka menemukan minat dan gaya kreatif mereka sendiri. Hindari memberi instruksi yang terlalu spesifik, tetapi berikan arahan terbuka untuk memberi ruang bagi imajinasi mereka.
3. Mendorong Keterlibatan Aktif : Ajak anak untuk terlibat dalam berbagai kegiatan seni seperti melukis, menggambar, membuat kerajinan tangan, dan drama. Libatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan, seperti pemilihan warna atau bentuk, untuk merangsang kreativitas dan kemandirian.
4. Menyediakan Inspirasi : Bawa anak ke tempat museum seni, pameran seni lokal, atau pertunjukan seni untuk memberi mereka inspirasi baru. Ceritakan kisah tentang seniman terkenal atau proses kreatif mereka untuk memperluas wawasan anak tentang seni.
5. Memberi Pujian dan Dukungan : Berikan pujian yang positif terhadap karya seni anak, terlepas dari seberapa sederhana atau rumitnya. Dorong mereka untuk terus mencoba dan belajar dari kesalahan.
6. Membantu Anak Mengekspresikan Emosi : Seni adalah sarana yang baik untuk anak mengungkapkan dan memahami emosi mereka. Dorong mereka untuk menciptakan karya seni yang mencerminkan perasaan mereka.
7. Memfasilitasi Kolaborasi : Ajak anak untuk berkolaborasi dengan teman atau anggota keluarga dalam proyek seni bersama. Ini tidak hanya meningkatkan kreativitas mereka tetapi juga mengajarkan kerjasama dan komunikasi.
8. Memperhatikan Proses bukan hasil akhir : Fokuslah pada proses kreatif yang dilalui anak, bukan hanya pada hasil akhirnya. Ini membantu mereka menikmati proses eksplorasi dan pembelajaran.
9. Menyediakan Waktu dan Kesempatan : Jadwalkan kegiatan sesuai waktu yang dibutuhkan bisa setiap hari atau setiap minggu agar anak dapat mengekspresikan diri melalui seni. Berikan kesempatan bagi mereka untuk bereksperimen dengan berbagai teknik dan media seni, Dengan memberikan perhatian dan dukungan yang sesuai, kita bisa membantu anak dalam mengembangkan kreativitas seni mereka dengan cara yang menyenangkan dan memuaskan.

### **Integrasi Pembelajaran Seni dalam kurikulum**

Integrasikan kegiatan pembelajaran seni pada kurikulum yang ada dilembaga sesuai kebutuhan sehingga untuk memperkaya pengalaman belajar anak dalam tahap perkembangan awal mereka. Beberapa cara dimana pembelajaran seni dapat diintegrasikan secara efektif dalam kurikulum PAUD:

1. Penggunaan Aktivitas Kreatif, memasukkan aktivitas seni seperti melukis, menggambar, membuat kerajinan tangan, dan bermain musik ke dalam kegiatan sehari-hari anak-anak. Ini membantu anak-anak untuk berekspresi secara kreatif dan mengembangkan keterampilan motorik halus.
2. Ekspresi dan Komunikasi, seni memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan perasaan, gagasan, dan pengalaman mereka dengan cara yang tidak selalu bisa dilakukan melalui bahasa lisan. Guru dapat menggunakan seni sebagai alat untuk memfasilitasi komunikasi dan memahami dunia anak-anak.
3. Stimulasi Sensorik, pembelajaran seni dapat merangsang berbagai indera anak-anak, seperti penglihatan, pendengaran, dan perabaan. Aktivitas seperti mengeksplorasi warna, tekstur, dan suara dalam seni membantu mengembangkan kesadaran sensorik mereka.
4. Keterlibatan Orang Tua, dalam melibatkan orang tua dalam kegiatan seni dapat memperkuat hubungan antara rumah dan sekolah, serta memberikan kesempatan bagi orang tua untuk melihat perkembangan kreativitas anak-anak mereka.
5. Integrasi dengan Pembelajaran Lain, pembelajaran seni dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran lain dalam kurikulum PAUD, seperti matematika, sains, bahasa, dan sosial-emotional learning (SEL). Misalnya, anak-anak dapat menggunakan seni untuk mempelajari konsep matematika seperti pola dan ukuran.
6. Pameran Karya Seni, mengadakan pameran karya seni di sekolah atau komunitas mampu memberikan kesempatan anak-anak dalam menampilkan karya seninya, sehingga anak akan bangga dengan pencapaian yang sudah dibuat. Ini juga mempromosikan apresiasi seni dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.
7. Inspirasi dari Lingkungan Lokal : Guru dapat menggunakan lingkungan lokal sebagai sumber inspirasi untuk kegiatan seni, seperti menggambar pemandangan lokal, membuat kerajinan tradisional, atau mempelajari seni rakyat dari daerah mereka.

Integrasi pembelajaran seni dalam kurikulum PAUD tidak hanya membantu anak-anak mengembangkan keterampilan seni, tetapi juga mempromosikan pengembangan holistik mereka dalam berbagai aspek, termasuk kreativitas, ekspresi diri, dan pemahaman dunia di sekitar mereka.

#### **Kolaborasi bersama orang tua Murid (Parenting)**

Kerja sama antara guru dan orang tua dalam mengembangkan potensi kreativitas seni pada anak usia dini bisa menciptakan lingkungan yang mendukung dan memperkaya pengalaman seni anak selama proses belajar. Beberapa langkah yang perlu diperhatikan oleh guru ketika akan berkolaborasi dengan orang tua murid antara lain:

1. Membangun Komunikasi Terbuka

Berbagi informasi dan ide antara guru dan orang tua adalah langkah awal yang krusial. Melalui komunikasi terbuka, kebutuhan dan minat khusus anak dapat dipahami, serta metode terbaik untuk mengembangkan potensi kreativitas seni mereka dapat ditentukan.

2. Mengadakan Pertemuan dengan Orang Tua  
Mengundang orang tua untuk berpartisipasi dalam lokakarya atau seminar tentang kreativitas seni anak dapat meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya seni dalam perkembangan anak. Selain itu, orang tua dapat mempelajari teknik-teknik kreatif yang bisa diterapkan di rumah.
3. Mengintegrasikan Seni dalam Kegiatan Keluarga  
Mendorong orang tua untuk memasukkan seni dalam aktivitas sehari-hari bersama anak bisa menjadi cara yang efektif untuk mengembangkan potensi kreativitas seni mereka. Contohnya termasuk membuat proyek seni keluarga atau mengunjungi galeri seni bersama.
4. Mengenali dan Menghargai Karya Seni Anak  
Orang tua dapat membantu mengenali dan menghargai karya seni anak sebagai bagian dari proses kreatif mereka. Memberikan pujian yang tulus dan memajang karya seni anak di rumah dapat meningkatkan rasa percaya diri anak.

Orang tua dapat mengembangkan kreativitas anak dengan menciptakan lingkungan yang merangsang di rumah. Pengayaan lingkungan ini mencakup penyediaan buku dan sumber daya intelektual lainnya. Selain itu, mereka termasuk keluarga di mana orang tua memberikan perhatian penuh kepada anak-anak mereka, mencurahkan waktu, tenaga dan sumber daya untuk mengembangkan minat dan memperkaya pengalaman mereka. Hal ini dapat dilakukan melalui diskusi mendalam dan permintaan untuk mengunjungi tempat-tempat menarik seperti museum, kebun binatang, dan teater (Kohanyi, 2011). Penelitian menunjukkan bahwa ciri kepribadian dominan yang melibatkan ketahanan dan fleksibilitas ditemukan pada orang-orang kreatif.

## **SIMPULAN**

Dari uraian yang telah dipaparkan, beberapa simpulan penting tentang strategi dalam mengembangkan untuk mengembangkan keterampilan seni pada AUD dapat diperoleh. Dengan menggunakan Pendekatan Holistik dan Variatif, Pentingnya mengaplikasikan pendekatan yang luas dan bervariasi dalam menumbuhkan kreativitas seni pada anak usia dini. Ini meliputi penggunaan metode bermain, proyek berbasis, sensori, pemodelan, terintegrasi, terbuka, kolaboratif, dan reflektif. Berikutnya pentingnya lingkungan yang supportif, dengan menciptakan lingkungan yang kaya akan materi seni dan memberikan kebebasan ekspresi menjadi kunci untuk memicu kreativitas pada anak-anak. Peran Orang Dewasa termasuk guru atau orang dewasa dapat menjadi contoh dalam mengasah kreativitas seni anak-anak dengan memberikan arahan, inspirasi, dan dukungan. Serta fokus pada proses, dimana proses kreatif yang dialami anak menjadi penting, bukan hanya hasil akhirnya. Hal ini

membantu mereka menikmati tahapan eksplorasi dan pembelajaran. Dengan menerapkan pendekatan-pendekatan ini dan memperhatikan karakteristik serta kebutuhan individu anak, kita dapat secara efektif mengembangkan kemampuan seni kreatif pada anak usia dini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Suryana, Dadan. *Pendidikan anak usia dini: stimulasi & aspek perkembangan anak*. Prenada Media, 2016.
- Citrowati, E., & Mayar, F. (2019). Strategi pengembangan bakat seni anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1207-1211.
- Gunada, I. Wayan Agus. Konsep, fungsi dan strategi pembelajaran seni bagi peserta didik usia dini. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2022, 109-123.
- Rachmawati, Yeni. *Strategi pengembangan kreativitas pada anak*. Prenada Media, 2012.
- Taher, S. M., & Munastiwi, E. (2019). Peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(2), 35-50.
- Rezieka, Dara Gebrina, et al. Rejuvinasi Strategi Pengembangan Kreativitas Anak di PAUD. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2021, 4.1: 31-46.
- Afnita, Juli Afnita Uli. Kunci-Kunci Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2021, 5.1: 75-95.
- Esafitrl, Ameilina. *Kolaborasi guru dan orang tua dalam membangun keterampilan hidup (life skills) pada anak usia dini*. 2023. PhD Thesis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Anjani, Ratna; Mashudi, Esya Anesty. Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Orang Tua Dan Guru. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2024, 3.2: 110-127.
- O'connor, Doireann. *Creativity in childhood: The role of education*. 2012.